

PENERAPAN KOLABORASI METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X DI SMK 2 LINGSAR

LILIK HIDAYATI

SMK 2 Lingsar Lombok Barat

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Penerapan Kolaborasi Metode Pembelajaran *Talking Stick* dan *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Siswa Kelas X TKJ SMKN 2 Lingsar Tahun Pelajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan kolaborasi metode *Talking Stick* dan *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X TKJ SMKN 2 Lingsar Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan baik motivasi dan hasil belajar siswa. Dimana motivasi siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dari 68,30% pada siklus I dengan kategori tinggi dan meningkat menjadi 88,30% pada siklus II dengan kategori sangat tinggi,. Begitu juga dengan hasil belajar siswa, terlihat bahwa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan dapat dinyatakan tuntas, pencapaian ketuntasan klasikal juga terpenuhi $\geq 85\%$. Peningkatan motivasi dan hasil belajar ini tidak terlepas dari keterlaksanaan proses pembelajaran yang terpenuhi sesuai indikator keterlaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci : Talking Stick dan Student Facilitator and Explaining, Motivasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki berbagai strategi agar siswa dapat secara efektif dan efisien mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian bahan pelajaran, atau yang biasanya disebut dengan metode mengajar. Metode mengajar merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang diperlukan oleh guru, di mana metode mengajar ialah suatu teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat diserap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Bagi sebagian orang, belajar merupakan suatu pekerjaan yang sangat sulit untuk dilakukan sehingga belajar bisa dikatakan sebagai beban dan ditakuti. Jika dipaksakan untuk belajar serasa memikul beban yang berat, pada saat proses belajar di sekolah tidak jarang siswa dihinggapi perasaan jemu, malas, jenuh, bosan, mengantuk dan tidak bisa konsentrasi, hal ini dapat membuat siswa kehilangan motivasi untuk belajar dan mendorong untuk menghasilkan sesuatu.

Untuk menciptakan suasana belajar yang mengasyikan, merangsang dan menantang kemauan untuk belajar, guru membutuhkan panduan belajar yang praktis dan efektif sehingga guru dapat terbantu dalam belajar, tidak hanya cara mengarahkan penalaran, menggerakkan penalaran, mengendalikan penalaran dan proses mempraktikkan pelajaran, melainkan dapat juga membangkitkan perasaan senang untuk belajar kepada siswa, dengan itu guru harus mempersiapkan langkah-langkah belajar dan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, selain itu juga guru harus menguasai dan memahami metode pembelajaran yang akan diterapkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang didukung dengan metode pembelajaran *Talking Stick*.

Kedua metode ini masing-masing memiliki keistimewaan, di mana penerapan kolaborasi metode pembelajaran *Talking Stick* dan *Student Facilitator and Explaining* dapat melatih peserta didik untuk

mampu bertanggung jawab atas diri sendiri dan peserta didik lainnya, dimana peserta didik dilatih menjadi tutor untuk peserta didik yang lain, penerapan metode ini menggunakan tongkat dengan panjang 20 cm. Dalam proses pelaksanaan tongkat, sayogianya diiringi irama musik, dengan demikian pengkolaborasi metode ini dirasa cukup menarik. Oleh sebab itu pengkolaborasi metode ini diasumsi dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Siswa kelas X TKJ SMKN 2 Lingsar Materi Pokok Program Linier Tahun Pelajaran 2013/2014. Berdasarkan observasi awal, selama ini guru matematika menerapkan Metode Ceramah dan Metode Penemuan. Guru dianggap sebagai sumber utama pengetahuan dengan mengabaikan sumber belajar lainnya, seperti buku pelajaran lainnya. Peranan Guru yang lebih mendominasi dalam proses belajar mengajar mengakibatkan partisipasi, keaktifan dan motivasi Siswa berkurang sehingga hasil belajar siswa pun masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata semester ganjil Siswa X TKJ SMKN 2 Lingsar yang masih belum mencapai target belajar ($KKM = 6,5$).

Melihat permasalahan di atas maka perlu diupayakan suatu strategi pembelajaran dengan melakukan tindakan yang dapat melibatkan Siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan itu peneliti mencoba menerapkan kolaborasi Metode *Talking stick* dan Metode *Student Facilitator and Explaining*. Dimana Metode *Talking stick* merupakan metode pembelajaran berkelompok dengan memanfaatkan tongkat sebagai penunjuk siswa dalam proses belajar, dimana siswa yang mendapatkan atau memegang tongkat mau tidak mau harus mengikuti intruksi dari guru. Sedangkan metode *Student Facilitator and Explaining* merupakan metode pembelajaran yang membantu siswa untuk lebih mandiri, mampu belajar sekaligus memberikan pengajaran kepada siswa lainnya, karena metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berorientasi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara didepan siswa lainnya. Sehingga diasumsikan kedua metode ini saling melengkapi dan saling membutuhkan satu sama lain, dan diyakini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X TKJ SMKN 2 Lingsar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini: “Bagaimanakah Penerapan Kolaborasi Metode Pembelajaran *Talking Stick* dan *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Siswa Kelas X TKJ SMKN 2 Lingsar Tahun Pelajaran 2013/2014”?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Penerapan Kolaborasi Metode Pembelajaran *Talking Stick* dan *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Siswa Kelas X TKJ SMKN 2 Lingsar Tahun Pelajaran 2013/2014.

Adapun manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

1. Manfaat teoritis

Sebagai panduan dalam upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar dengan Menerapkan Pengkolaborasi Metode Pembelajaran *Talking stick* dan *Student Facilitator and Explaining* pada Siswa Kelas X TKJ SMKN 2 Lingsar.

2. Manfaat praktis

Memotivasi belajar Siswa dalam proses pembelajaran agar lebih aktif dan energik serta menyenangkan sehingga dapat menghindari kebosanan dan hasil belajar Matematika Siswa menjadi meningkat. Sebagai tambahan masukan bagi guru dalam mengatasi kesulitan mengajarkan konsep matematika dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. Melalui penelitian ini dapat merangsang kreatifitas penelitian dalam upaya peningkatan potensi diri dan meningkatkan profesionalisme Guru.

Lingkup penelitian

Penelitian di laksanakan di SMKN 2 Lingsar Lombok Barat pada Kelas X TKJ Tahun Pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas X TKJ SMKN 2 Lingsar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. Objek penelitian ini terbatas pada penerapan kolaborasi metode *Talking Stick* dan *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Siswa kelas X TKJ SMKN 2 Lingsar Tahun Pelajaran 2013/2014.

KAJIAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

1. Belajar

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas (Muhibbidin Syah, 2000: 116) antara lain :

a. Perubahan Intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

b. Perubahan Positif dan aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi. Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan hal yang saling mempengaruhi (suprijono, 2009: 162). Motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dengan pembelajaran secara khusus. Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “Daya penggerak yang telah menjadi aktif” (Sardiman, 2001: 71). Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah “Keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan” (Soeharto dkk, 2003: 110). Dalam pembelajaran, motivasi adalah penggerak atau pendorong siswa dalam belajar, tanpa motivasi siswa tidak dapat serius dalam belajar karena merasa kurang tertarik. Sebaliknya dengan adanya motivasi siswa akan merasa lebih tertarik dan serius sehingga proses belajar akan terlihat lebih aktif.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2002: 280). Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku guna mencapai tujuan.

3. Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004: 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita Sudjana (2004: 22). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kolaborasi Metode *Talking Stick* dan *Student Facilitator and Explaining*

Kolaborasi adalah bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat. Nilai-nilai yang mendasari sebuah kolaborasi adalah tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, kasih sayang serta berbasis masyarakat. Kolaborasi metode *Talking Stick* dan *Student Facilitator and explaining* merupakan interaksi atau kerjasama antar kedua metode yang memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing dan saling mendukung serta menutupi kekurangan satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya dalam menerapkan kolaborasi metode pembelajaran *Talking Stick* dan *Student Facilitator and Explaining* harus memperhatikan beberapa langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjang 20 cm
- b. Guru membentuk kelompok terdiri dari 5 orang
- c. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai
- d. Guru mendemonstrasikan atau menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok) untuk menjelaskan kepada siswa lain (kelompok lain)
- f. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana
- g. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bacaan
- h. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab.
- i. Guru memberikan kesimpulan dari pendapat siswa
- j. Guru menerangkan semua materi yang disajikan
- k. Guru memberikan evaluasi/penilaian
- l. Guru menutup pembelajaran

Kerangka Berpikir

Peranan Guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, sebab guru adalah perancang, pengelolah sekaligus penilai proses belajar mengajar itu sendiri. Peran guru sebagai perancang proses belajar mengajar dituangkan dalam perangkat pembelajaran, mulai dari program tahunan yang dirancang untuk satu tahun pembelajaran hingga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun untuk tiap pertemuan. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan berbagai strategi belajar mengajar dan pengelolaan kelas.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat mengembangkan berbagai kemampuan siswa, seperti dengan menerapkan proses belajar bersama dengan teman sebaya dan guru hanya berperan sebagai pembimbing, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan memberikan penjelasan kepada peserta didik yang lainnya serta menerapkan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh sebab itu guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dalam mengajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan hasil belajar siswa meningkat. Penerapan kolaborasi metode *Talking Stick* dan *Student Facilitator and Explaining* diasumsikan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X TKJ SMKN 2 Lingsar.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian "PTK" (penelitian tindakan kelas) di mana penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar". (Kunandar, 2011). Permasalahan siswa dalam belajar dipastikan dapat teratasi, apabila jenis penelitian ini diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa kelas X TKJ SMKN 2 Lingsar Tahun Pelajaran 2013/2014. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data tentang motivasi siswa kelas X TKJ SMKN 2 Lingsar.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilakukan tahap-tahapan dan perencanaan. Adapun pelaksanaan penelitian pada tiap-tiap siklus adalah sebagai berikut :

a. Pelaksanaan penelitian siklus 1

- 1) Perencanaan
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini
 - a) Membuat rencana pembelajaran pada tiap pertemuan
 - b) Membuat skenario pembelajaran yang merupakan penjabaran dari rencana pembelajaran
 - c) Membuat instrument penelitian
 - d) Membuat alat evaluasi berupa tes tulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar matematika.
- 2) Pelaksanaan tindakan
Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
- 3) Observasi dan Evaluasi
Pada tahap ini dilaksanakan observasi dan Evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan setiap proses pembelajaran dan evaluasi dilakukan pada setiap akhir siklus.
- 4) Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Pada tahap ini, hasil yang didapatkan dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil analisis tersebut peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat data hasil tes dan observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan penelitian siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila pembelajaran pada siklus I dinilai belum maksimal atau belum sesuai dengan apa yang direncanakan. Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya sama dengan langkah-langkah siklus I. Hanya saja pada siklus II dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I.

Instrumen Penelitian

Adapun beberapa instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian ini:

1. Angket/kuesioner
Instrumen motivasi dalam penelitian ini berupa kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010: 194). Instrumen motivasi berupa kuesioner ini akan ditujukan kepada siswa kelas X TKJ SMKN 2 Lingsar yang disusun dalam bentuk pertanyaan yang sudah tersedia jawabannya.
2. Tes
Instrumen hasil belajar dalam penelitian ini berupa tes dalam bentuk soal essay yang digunakan sebagai alat penelitian untuk mendapatkan data kuantitatif, yaitu data hasil belajar materi pokok program oleh Siswa kelas X TKJ SMKN 2 Lingsar yang diberikan pada setiap akhir siklus.
3. Lembar Observasi Keterlaksanaan pembelajaran
Instrumen keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini berupa observasi yang disebut juga dengan pengamatan, perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 2010: 199-200). Instrumen ini dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai keterlaksanaan, aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

1. Data hasil belajar matematika pada materi pokok program linier diambil dengan memberikan tes evaluasi dalam bentuk tes tulis kepada siswa kelas X TKJ SMKN 2 Lingsar setiap akhir siklus
2. Data motivasi belajar siswa, didapat dengan memberikan lembar kuesioner kepada siswa kelas X TKJ SMKN 2 Lingsar yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah tersedia jawabannya. Lembar kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dan respon tentang motivasi belajarnya.
3. Data observasi keterlaksanaan pembelajaran didapat dengan melakukan pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai sikap siswa SMKN 2 Lingsar saat proses pembelajaran matematika berlangsung untuk kemudian dilakukan pencatatan. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti dan Mitra kerja (Observer). Dimana Mitra kerja di tempatkan sebagai pengamat sekaligus menilai hasil tindakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

1. Data Tingkat Motivasi siswa

Data tentang motivasi belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembar angket. Untuk mengukur motivasi belajar siswa dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan lembar kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan beserta jawabannya (SL, SE, KK, J, TP) kepada siswa, dari hasil kusioner tersebut dilakukan penskoran dengan menggunakan skala likert.
- b. Menghitung skor keseluruhan kuesioner masing-masing siswa
- c. Menganalisis tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan table kategorisasi motivasi siswa
- d. Menghitung tingkat persentase motivasi klasikal

2. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk perolehan skor hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal.

3. Analisis data keterlaksanaan Rencana pembelajaran

Pembelajaran hanya sebagai data pendukung untuk memberikan informasi bahwa penelitian benar-benar terlaksana sesuai dengan rencana. Keterlaksanaan rencana pembelajaran dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

$$\% \text{ keterlaksanaan} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A : Langkah Pembelajaran yang terlaksana

B : Langkah pembelajaran yang harus dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran

Indikator Penelitian

Yang menjadi indikator keberhasilan dari setiap siklus penelitian adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Motivasi siswa meningkat apabila motivasi siswa minimal berkategori tinggi dan terdapat adanya peningkatan dari setiap siklus.
2. ketertuntasan hasil belajar siswa tercapai apabila ketuntasan klasikal siswa minimal mencapai 85% dan mengalami peningkatan nilai evaluasi dari setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 3 Maret sampai dengan tanggal 7 April pada kelas X TKJ SMKN 2 Lingsar Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan kolaborasi metode *Talking Stick* dan *Student Facilitator and Explaining*. Pelakuan dalam penelitian ini dilaksanakan secara berkelompok, dimana penentuan anggota kelompok dilakukan secara acak. Pelaksanaan Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri

dari 3 kali pertemuan, dua pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu pertemuan lagi dilakukan untuk kegiatan evaluasi. Adapun data penelitian terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif.

1. Siklus I

Pada siklus 1 ini data motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa, pada setiap jawaban memiliki bobot dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 5.



Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siklus I pada pertemuan pertama dan kedua ini berkategori tinggi dengan pencapaian persentase klasikal 68.30% dari 2 jumlah siswa yang berkategori sangat tinggi, 4 siswa berkategori tinggi, 8 siswa berkategori kurang dan 1 siswa berkategori sangat rendah.

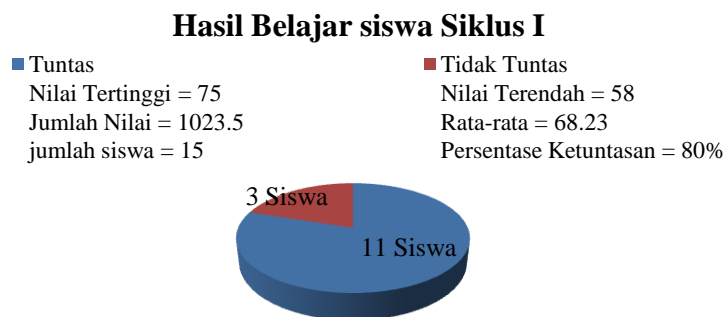
Setiap pertemuan proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, dilakukan observasi oleh guru bidang studi matematika lain sebagai observer. Dimana observer merupakan mitra kerja bagi peneliti yang bertugas mengamati proses pembelajaran di kelas. Secara umum dituliskan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, yaitu:

Table 1. Data Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I

No.	Indikator	Skor			
		Pert. I		Pert. II	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk
1.	Motivasi dalam Belajar	2	1	3	-
2.	Keterampilan dalam memanfaatkan waktu	2	1	3	-
3.	Kesiapan dalam pembelajaran	1	1	1	1
4.	Keaktifan dalam menyesuaikan materi	1	1	2	
5.	Ketepatan pemberian waktu	2	1	2	1
6.	Relevansi dengan materi yang dibahas	2	1	2	1
7.	Keaktifan dalam pelakuan tongkat	2	1	3	-
Jumlah Skor		12	7	16	3
Persentase Keterlaksanaan		63%		84%	

Keterlaksanaan pembelajaran siklus I terlihat pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan proses keterlaksanaan pembelajaran dari setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan I keterlaksanaan pembelajaran mencapai 63% mengalami peningkatan pada pertemuan ke II siklus I dengan pencapaian keterlaksanaan 84% dengan jumlah. Hal ini sebabkan karena siswa kelas X TKJ yang terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan kolaborasi metode *Talking Stick* dan *Student Facilitator and Explaining*. Namun berdasarkan pengamatan, proses keterlaksanaan belum mencapai 100%, hal ini disebabkan masih adanya siswa yang kurang mampu mengeksplorasi kemampuan dalam persentasi, karena kurangnya pemahaman atas materi yang di sampaikan, dan terlihat masih banyak siswa yang merasa bigung, serta masih terlihat malu-malu dalam proses pembelajaran. Pada tahap evaluasi hasil yang diperoleh siswa setelah dilakukan evaluasi dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I

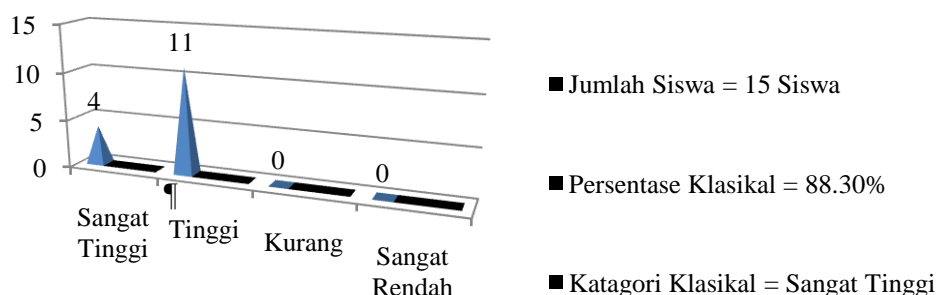


Sedangkan pada tahap refleksi pada pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan, sehingga akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus 2

Pada tahap observasi diperoleh data motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas X B SMKN 2 Lingsar dengan langkah yang sama pada siklus 1. Adapun data motivasi belajar siswa secara umum adalah sebagai berikut:

Gambar 3. Grafik Motivasi Belajar Siswa Siklus II



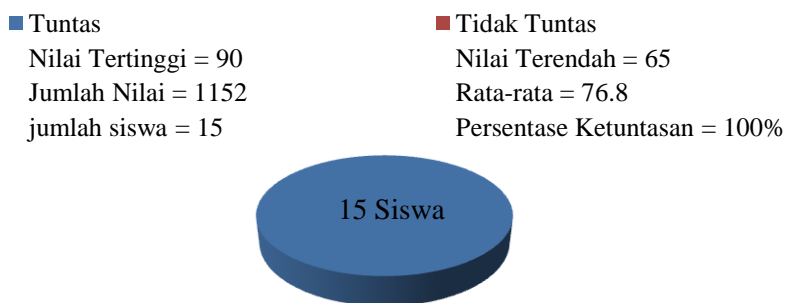
Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siklus II pada pertemuan pertama dan kedua ini berkategori Sangat tinggi dengan pencapaian persentase klasikal 88.30%. Sedangkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan pelajaran siklus II pada saat proses pembelajaran berlangsung, secara umum dituliskan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, yaitu:

Table 2. Data Keterlaksanaan Proses Pembelajaran siklus II

No.	Indikator	Skor			
		Pert. I		Pert. II	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk
1.	Motivasi dalam Belajar	3	-	3	-
2.	Keterampilan dalam memanfaatkan waktu	3	-	3	-
3.	Kesiapan dalam pembelajaran	2	-	2	-
4.	Keaktifan dalam menyesuaikan materi	3	-	2	-
5.	Ketepatan pemberian waktu	2	-	2	-
6.	Relevansi dengan materi yang dibahas	3	-	3	-
7.	Keaktifan dalam pelajaran	3	-	3	-
Jumlah skor		19	-	19	-
Persentase keterlaksanaan		100%		100%	

Keterlaksanaan pembelajaran siklus II terlihat meningkat dari siklus I, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan proses keterlaksanaan pembelajaran dari setiap pertemuan. Pada siklus II pertemuan I keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100%. Hal ini sebabkan karena siswa kelas X TKJ yang terlihat sangat antusias dan sudah terlihat bersahabat dengan proses pembelajaran yang diterapkan di kelas dengan penerapan kolaborasi metode *Talking Stick* dan *Student Facilitator and Explaining*. Pada tahap evaluasi diperoleh data hasil belajar secara umum dituliskan pada diagram di bawah ini:

**Gambar 4. Digram Hasil evaluasi siklus II
Hasil Belajar siswa Siklus II**



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 76,8 dengan ketuntasan belajar 100% dimana nilai tertinggi mencapai 90 dan terendah 65. Hasil ini telah memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan belajar yakni adanya peningkatan nilai siklus I ke siklus II dengan ketuntasan secara klasikal $\geq 85\%$. Optimalnya hasil evaluasi ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan kolaborasi *Talking Stick* dan *Student Facilitator and Explaining*. Sedangkan pada tahap refleksi pada siklus II hasil Observasi sudah semakin membaik dengan adanya refleksi terhadap siklus sebelumnya dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa ada refleksi berikutnya, hal ini ditunjukkan dengan keterlaksanaan rencana pembelajaran yang sudah terlaksana seluruh dari yang direncanakan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) selama dua siklus, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan data motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan pada ketercapaian skor siklus I dan siklus II.

1. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa kelas X TKJ SMKN 2 Lingsar pada bidang studi Matematika dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, dari berkatagori sangat rendah, dengan persentase motivasi klasikal mencapai 68,30%. Sedangkan pada siklus II Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua ini berkatagori Sangat tinggi dengan persentase motivasi klasikal mencapai 88,30%. Hal ini di sebabkan karena adanya tahap refleksi pada tiap siklus, dan dapat disimpulkan bahwa penerapan kolaborasi metode *TalkingStick* dan *Student Facilitator and Explining* dapat meningkatkan motivasi belajar Siswa kelas X TKJ SMKN 2 Lingsar, dengan ketercapaian yang memenuhi indikator penelitian, ketercapaian motivasi secara individu minimal berkatagori tinggi, dan pencapaian tingkat motivasi secara klasikal minimal berkatagori tinggi terpenuhi.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 68,23 dengan ketuntasan belajar 80% dimana nilai tertinggi mencapai 75 dan terendah 58 pada siklus II menjadi rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 76,8 dengan ketuntasan belajar 100% dimana nilai tertinggi mencapai 90 dan terendah 65, hasil ini telah memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan belajar yakni adanya peningkatan nilai siswa secara individu dari siklus I ke siklus II dan ketuntasan secara klasikal yang mencapai $\geq 85\%$.

Sehingga dapat disimpulkan penerapan kolaborasi metode *Talking Stick* dan *Student Facilitator and Explaining* yang diterapkan pada pokok bahasan Program Linier dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ SMKN 2 Lingsar Tahun Pelajaran 2013/2014.

3. Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Berdasarkan analisis keterlaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II, mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena adanya refleksi peningkatan proses keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap siklus. Dimana pada siklus I Keterlaksanaan pertemuan I mencapai 63% dan pertemuan ke II siklus I mencapai 84%. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II terlihat meningkat dari siklus I, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan proses keterlaksanaan pembelajaran dari setiap pertemuan. Dimana pada siklus II pertemuan I keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% begitu pula pada pertemuan ke II siklus II keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% pula. Hal ini sebabkan karena siswa kelas X TKJ SMKN 2 Lingsar yang terlihat sangat antusias dan sudah terlihat bersahabat dengan proses pembelajaran yang diterapkan di kelas dengan penerapan kolaborasi metode *Talking Stick* dan *Student Facilitator and Explaining*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan kolaborasi metode *Talking Stick* dan *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X TKJ SMKN 2 Lingsar Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan baik motivasi dan hasil belajar siswa. Dimana motivasi siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dari 68,30% pada siklus I dengan kategori tinggi dan meningkat menjadi 88,30% pada siklus II dengan kategori sangat tinggi. Begitu juga dengan hasil belajar siswa, terlihat bahwa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan dapat dinyatakan tuntas, pencapaian ketuntasan klasikal juga terpenuhi $\geq 85\%$. Peningkatan motivasi dan hasil belajar ini tidak terlepas dari keterlaksanaan proses pembelajaran yang terpenuhi sesuai indikator keterlaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* PT Asdi Mahasatyas Jakarta
- Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. PT. Bumi Aksara Jakarta
- Kasmina, dkk. 2008. *Matematika Program Keahlian Teknologi, Kesehatan, dan pertanian untuk SMK dan MA Kelas X*. Erlangga Jakarta
- Kunandar . 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, Edisi VI*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Reineka Cipta Jakarta
- Nurkencana dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Usaha Nasional Surabaya
- Riduan dan Akon 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Alfabeta Bandung
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Edisi IX*.: Pustaka Belajar Yogyakarta
- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya Bandung